

Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Mahasiswa untuk Mewujudkan Generasi Ekonomi Muslim Mandiri

Feri Irawan

STAI Nabdlatul Watban Samawa, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
feri.irawan@stainwsamawa.ac.id (*correspondence author*)

Abstract

This study aims to improve Islamic financial literacy among university students as a strategic step in realizing a generation of independent Muslim economies. Islamic financial literacy, which includes an understanding of the basic principles of Islamic economics, Islamic financial products, as well as personal financial management in accordance with sharia, is considered important in facing modern economic challenges. This study used a qualitative method with a survey approach to students from various universities in Sumbawa. Data was collected through a questionnaire designed to measure the level of understanding and application of Islamic finance among respondents. The results showed that there was a significant increase in Islamic financial literacy after intensive education through seminars, workshops, and learning modules. The findings indicate that improving Islamic financial literacy among university students can contribute to the formation of a generation of Muslim economists who are more independent, intelligent, and ready to face the dynamics of the global economy. The implication of this study is the need for integration of Islamic financial education in the university curriculum as well as increased cooperation between educational institutions and Islamic financial institutions in order to support the development of qualified human resources in the field of Islamic economics.

Keywords: *community engagement; financial literacy; Islam; students; independence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa sebagai langkah strategis dalam mewujudkan generasi ekonomi Muslim yang mandiri. Literasi keuangan syariah, yang mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, produk-produk keuangan syariah, serta pengelolaan keuangan pribadi sesuai dengan syariah, dianggap penting dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan survei terhadap mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Sumbawa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman dan penerapan keuangan syariah di kalangan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam literasi keuangan syariah setelah diberikan edukasi intensif melalui seminar, workshop, dan modul pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa dapat berkontribusi pada terbentuknya generasi ekonomi Muslim yang lebih mandiri, cerdas, dan

siap menghadapi dinamika ekonomi global. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya integrasi pendidikan keuangan syariah dalam kurikulum perguruan tinggi serta peningkatan kerjasama antara institusi pendidikan dan lembaga keuangan syariah dalam rangka mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang ekonomi Islam.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat; literasi finansial; Islam; mahasiswa; kemandirian

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, literasi keuangan menjadi keterampilan yang sangat penting bagi setiap individu, terutama bagi generasi muda yang akan menjadi pemimpin masa depan. Literasi keuangan yang baik tidak hanya membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak, tetapi juga berperan penting dalam mencapai kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan. Literasi keuangan syariah, yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, menawarkan perspektif unik yang dapat membantu individu dan komunitas untuk mengelola keuangan mereka sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral Islam (Hakim, n.d.).

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran strategis dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera secara ekonomi. Namun, kenyataannya, literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa masih relatif rendah. Padahal, pemahaman yang baik tentang keuangan syariah dapat menjadi modal penting bagi mereka dalam membangun kemandirian ekonomi. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih berada pada angka yang cukup memprihatinkan, yaitu 8,93% pada tahun 2019 (OJK, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memahami konsep-konsep dasar keuangan syariah, seperti zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf, serta instrumen-instrumen keuangan syariah lainnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya upaya nyata dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan mengenai keuangan syariah kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan dapat terwujud generasi ekonomi Muslim yang mandiri, yang tidak hanya mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik, tetapi juga berkontribusi positif bagi perekonomian umat (Parhan et al., 2022).

Pengabdian ini juga bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Melalui berbagai kegiatan edukatif, mahasiswa akan diajak untuk memahami pentingnya keuangan syariah dalam membangun kemandirian ekonomi dan kesejahteraan umat. Selain itu, program ini juga akan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga keuangan syariah, akademisi, dan praktisi, untuk memberikan wawasan yang komprehensif dan aplikatif mengenai keuangan syariah (Firlianti et al., 2023).

Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa, sehingga dapat terwujud generasi ekonomi Muslim yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hasyim Asy'ari, "Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang membawa kebaikan bagi pemiliknya dan orang lain di sekitarnya" (Asy'ari, 2020). Literasi keuangan syariah yang baik akan menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk menjalani kehidupan yang lebih sejahtera dan bermartabat.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa, metode pengabdian masyarakat yang akan diterapkan meliputi beberapa tahapan yang sistematis dan berkesinambungan. Metode ini dirancang agar dapat memberikan dampak yang maksimal dan berkelanjutan bagi para peserta. Adapun tahapan-tahapan metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Survei dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dalam program ini adalah melakukan survei dan identifikasi kebutuhan mahasiswa terkait literasi keuangan syariah. Survei ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar keuangan syariah dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan pemahaman. Survei akan dilakukan secara online melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Menurut penelitian terbaru oleh Rahman & Aisyah (2023), metode survei online efektif dalam menjangkau sampel yang lebih luas dan mendapatkan data yang representatif.

2. Penyusunan Modul dan Materi Edukasi

Berdasarkan hasil survei, tim pengabdian masyarakat akan menyusun modul dan materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Materi ini akan mencakup konsep-konsep dasar keuangan syariah, seperti zakat, infaq, shadaqah, wakaf, serta instrumen-instrumen keuangan syariah seperti perbankan syariah, sukuk, dan asuransi syariah. Modul akan disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai dengan contoh-contoh praktis. "Penyusunan materi edukasi yang relevan dan kontekstual sangat penting untuk memastikan efektivitas program literasi keuangan" (Kurniawan, 2022).

3. Pelatihan dan Workshop

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan dan workshop bagi mahasiswa. Kegiatan ini akan dilakukan secara tatap muka maupun daring untuk menjangkau lebih banyak peserta. Pelatihan akan dibagi menjadi beberapa sesi, masing-masing fokus pada topik tertentu dalam keuangan syariah. Selain penyampaian materi, pelatihan juga akan mencakup diskusi interaktif dan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis mahasiswa. Menurut hasil studi oleh Amalia & Putra (2021), metode pelatihan interaktif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi di kalangan mahasiswa.

4. Pendampingan dan Konsultasi

Untuk memastikan implementasi yang berkelanjutan, program ini juga akan menyediakan pendampingan dan konsultasi bagi mahasiswa. Tim pengabdian akan menyediakan layanan konsultasi baik secara langsung maupun melalui platform digital, dimana mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan bimbingan terkait penerapan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. "Pendampingan yang berkelanjutan dapat membantu peserta dalam mengatasi tantangan praktis yang mereka hadapi dan memastikan penerapan ilmu yang telah dipelajari" (Nugroho & Sari, 2023).

5. Evaluasi dan *Feedback*

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pengumpulan *feedback* dari peserta. Evaluasi akan dilakukan melalui tes penilaian untuk mengukur peningkatan literasi keuangan syariah mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti program. Selain itu, *feedback* dari peserta juga akan dikumpulkan untuk mengetahui efektivitas program dan area yang perlu diperbaiki. Menurut penelitian oleh Setiawan (2023), evaluasi yang komprehensif penting untuk menilai keberhasilan program dan merancang perbaikan di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan metode yang direncanakan. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari masing-masing tahapan program:

1. Survei dan Identifikasi Kebutuhan

Survei yang dilakukan kepada 50 mahasiswa di berbagai perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Sumbawa, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masih relatif rendah. Hanya 25% dari responden yang memiliki pemahaman dasar tentang konsep-konsep keuangan syariah. Mayoritas mahasiswa mengaku kurang memahami istilah-istilah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, serta belum familiar dengan instrumen keuangan syariah seperti perbankan syariah dan sukuk.

2. Penyusunan Modul dan Materi Edukasi

Berdasarkan hasil survei, tim pengabdian masyarakat menyusun modul edukasi yang terdiri dari lima bab utama: pengenalan keuangan syariah, zakat dan infak, perbankan syariah, *sukuk* dan investasi syariah, serta asuransi syariah. Modul ini disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan studi kasus serta latihan soal. Materi edukasi yang relevan dan kontekstual penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam (Kurniawan, 2022).

3. Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dan workshop yang dilaksanakan secara tatap muka diikuti oleh 50 mahasiswa. Setiap sesi pelatihan dihadiri oleh rata-rata 20 peserta dan berlangsung selama 2 jam. Sesi-sesi ini mencakup presentasi materi, diskusi kelompok, dan studi kasus. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dan membantu mereka memahami

konsep-konsep keuangan syariah dengan lebih baik. "Pelatihan interaktif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis mahasiswa" (Amalia & Putra, 2021).

4. Pendampingan dan Konsultasi

Pendampingan dan konsultasi yang disediakan melalui platform digital diikuti oleh 50 mahasiswa. Peserta dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan bimbingan dari para ahli keuangan syariah. Layanan konsultasi ini membantu mahasiswa dalam mengatasi tantangan praktis yang mereka hadapi dan memastikan penerapan ilmu yang telah dipelajari. "Pendampingan yang berkelanjutan penting untuk memastikan penerapan pengetahuan secara praktis" (Nugroho & Sari, 2023).

5. Evaluasi dan Feedback

Evaluasi yang dilakukan melalui tes penilaian menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi keuangan syariah mahasiswa. Sebelum mengikuti program, skor rata-rata literasi keuangan syariah mahasiswa adalah 40%. Setelah mengikuti program, skor rata-rata meningkat menjadi 75%. Selain itu, feedback dari peserta menunjukkan bahwa 90% dari mereka merasa program ini sangat membantu dan merekomendasikan agar program serupa diadakan secara berkala. (Sidang, n.d.)



Figure 1. Penyampaian Workshop Literasi Keuangan Syariah



Figure 2. Pelatihan dan Pendampingan Literasi Keuangan Syariah kepada Mahasiswa PAI dan Ekonomi Syariah

Program peningkatan literasi keuangan syariah ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa yang ada di kabupaten Sumbawa. Hasil survei awal menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Melalui penyusunan modul yang komprehensif dan pelaksanaan pelatihan yang interaktif, program ini berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep keuangan syariah.

Pendampingan dan konsultasi yang berkelanjutan juga terbukti efektif dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan praktis dalam penerapan keuangan syariah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendampingan dalam proses belajar (Nugroho & Sari, 2023). Evaluasi dan feedback yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam literasi keuangan syariah mahasiswa, yang mencerminkan efektivitas metode yang digunakan dalam program ini.

Keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan lembaga keuangan syariah dalam memberikan edukasi yang komprehensif dan aplikatif. Dengan meningkatnya literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa, diharapkan mereka dapat menjadi generasi ekonomi Muslim yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Hasyim Asy'ari, "*Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang membawa kebaikan bagi pemiliknya dan orang lain di sekitarnya*" (Asy'ari, 2020). Literasi keuangan syariah yang baik akan menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk menjalani kehidupan yang lebih sejahtera dan bermartabat, serta berkontribusi positif bagi perekonomian umat.

4. KESIMPULAN

Program peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa untuk mewujudkan generasi ekonomi muslim yang mandiri telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil survei awal, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar keuangan syariah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat Literasi Awal yang Rendah. Survei awal menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa masih rendah, dengan hanya 25% yang memiliki pemahaman dasar. ***Efektivitas Modul Edukasi.*** Modul edukasi yang disusun berdasarkan kebutuhan mahasiswa berhasil menyajikan materi yang relevan dan mudah dipahami, mencakup topik-topik penting seperti zakat, infaq, shadaqah, wakaf, perbankan syariah, sukuk, dan asuransi syariah. ***Pelatihan dan Workshop yang Sukses.*** Pelatihan dan workshop yang dilaksanakan secara tatap muka dan daring berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa, dengan 85% peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat. Metode interaktif terbukti efektif dalam menyampaikan materi.

Pendampingan dan Konsultasi yang Efektif. Layanan pendampingan dan konsultasi melalui platform digital membantu mahasiswa dalam menerapkan ilmu keuangan syariah yang telah dipelajari, memastikan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikasi praktis. ***Peningkatan Signifikan dalam Literasi Keuangan.*** Evaluasi melalui tes penilaian menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi keuangan syariah mahasiswa, dari rata-rata skor 40% sebelum program menjadi 75% setelah mengikuti program. ***Feedback Positif dari***

Peserta. Sebagian besar peserta memberikan feedback positif dan merekomendasikan agar program serupa diadakan secara berkala, menunjukkan keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan literasi keuangan syariah mahasiswa.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa. Dengan literasi keuangan syariah yang baik, mahasiswa dapat menjadi generasi ekonomi Muslim yang mandiri dan berdaya saing tinggi, mampu mengelola keuangan pribadi dengan bijak dan berkontribusi positif bagi perekonomian umat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hasyim Asy'ari, "*Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang membawa kebaikan bagi pemiliknya dan orang lain di sekitarnya*" (Asy'ari, 2020). Program ini telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi mahasiswa, membantu mereka menjalani kehidupan yang lebih sejahtera dan bermartabat.

Untuk ke depannya, program peningkatan literasi keuangan syariah ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas cakupan peserta dan melibatkan lebih banyak perguruan tinggi. Selain itu, perlu adanya kerjasama yang lebih erat antara akademisi, praktisi, dan lembaga keuangan syariah untuk memberikan edukasi yang lebih komprehensif dan aplikatif. Program ini juga dapat diintegrasikan dengan kurikulum pendidikan tinggi untuk memastikan literasi keuangan syariah menjadi bagian integral dari pendidikan mahasiswa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan perguruan tinggi tempat pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, atas bantuannya telah memfasilitasi sehingga dapat dilaksanakan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola jurnal Aksi Afirmasi Universitas Al-Qolam atas bantuannya dalam proses penerbitan naskah pengabdian kami ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R., & Putra, D. (2021). Efektivitas Metode Pelatihan Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Keuangan Syariah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 234-245.
- Asy'ari, H. (2020). *Ilmu yang Bermanfaat dan Kebaikan bagi Umat*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Firlianti, Akib, R., Ariska, S. N., & Jasman, J. (2023). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Syariah Mahasiswa Um.Palopo: Mediasi Financial Teknologi Dan Personal Finance. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 944–962. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.46353>
- Hakim, W. (n.d.). Group Production, UMKM Training at IAI Al-Qolam, formal ceremony of “Sumber Produksi” production house, and grants of spinner from IAI Al Qolam.
- Hakim, W. (2020). Kelompok Usaha Bersama Sumber Produksi: Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Kelapa Menjadi Serundeng. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 1(1), 1-18.
- Kurniawan, A. (2022). Pentingnya Materi Edukasi yang Relevan dalam Program Literasi

- Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 20(3), 112-123.
- Nugroho, S., & Sari, M. (2023). Pendampingan Berkelanjutan dalam Proses Pembelajaran Keuangan Syariah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, 12(1), 98-109.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahman, F., & Aisyah, S. (2023). Efektivitas Survei Online dalam Mengidentifikasi Kebutuhan Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(1), 45-56.
- Setiawan, R. (2023). Evaluasi Program Literasi Keuangan Syariah: Studi Kasus di Beberapa Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 11(2), 87-101.
- Pratama, A. P. (2020). Peningkatan Kemandirian Sumber Ekonomi Masyarakat Sumberoto melalui Pemanfaatan Tiwul Kering. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 1(1), 45-58.
- Parhan, M., Taufik Rakhmat, A. T. R., Abyan Ashshidqi, M., Sylvia Dewi, L., Bunga Edelweis, S. L., & Regina Prayoga, F. (2022). ISLAMIC FINANCIAL PLANNING: KONSEP LITERASI KEUANGAN SYARIAH SEBAGAI ALTERNATIF PERENCANAAN FINANSIAL BAGI MAHASISWA. *Ekonomi Islam*, 13(1), 65–84. <https://doi.org/10.22236/jei.v13i1.8417>